

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Meleong, penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak menggunakan angka tetapi tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
2. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁵¹

Menurut Zuchri Abdussamad terdapat beberapa “jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi

⁵⁰ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,” *Mosal*, 2013, 42.

⁵¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 4–7.

dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), Grounded theory dan Fenomenologi.”⁵²

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti angkat adalah termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Seperti yang dipaparkan Zuchri Abdussamad dalam bukunya bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁵³

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin menggali data mendalam melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang mendukung. Karna penelitian ini membahas tentang strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa. Jadi diperlukan pengamatan dan wawancara terkait jalannya proses. Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas.

Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung dan bertanya tentang bagaimana "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di MTsN 9 Nganjuk". Sehingga data yang didapat akan terjamin keakuratannya, karena adanya dukungan dari data-data yang telah ada.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 87.

⁵³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 90.

B. Kehadiran Peneliti

Demi keabsahan dan keakuratan data yang akan diperoleh, maka penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati, dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang akan digunakan dalam penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kealitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁵⁴ Kehadiran penulis adalah bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pelaksana pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif ini sangat diperlukan, sebagai partisipan dan pengamat penuh yang mengawasi segala kegiatan-kegiatan yang terjadi tanpa diwakili oleh pihak lain. Semua pekerjaan penelitian, penulis lakukan atau kerjakan sendiri secara langsung pada obyek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

MTsN 9 Nganjuk merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama pada MTs pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di MTsN 9 Nganjuk ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai IX. MTsN 9 Nganjuk beralamat di Ds. Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk, Jawa Timur, 64395.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena dari tahun ke tahun sekolah ini selalu memiliki kemajuan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik kemajuan di bidang akademik maupun di bidang non akademik, sehingga MTsN 9 Nganjuk memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik baik itu lokal maupun tingkat provinsi. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh MTsN 9 Nganjuk tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana dengan prestasi di bidang keagamaan terutama dalam membaca al-Qur'an, apakah masih ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti memilih penelitian di tempat tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru al-Qur'an hadis, dan siswa kelas XI (A, B, C, dan D). Menurut Suharsimi Arikunto "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."⁵⁵ Sumber data peneliti meliputi:

- a. Sumber Data Primer
 - 1) Wakil Kepala Sekolah
 - 2) Guru al-Qur'an hadis
 - 3) Siswa kelas IX
- b. Sumber Data Sekunder
 - 1) Dokumentasi

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 2019, 172.

2) Catatan-catatan penting lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara atau cara yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.”⁵⁶ Dalam setiap penelitian tentu memerlukan data-data, yaitu sebagai bahan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data tentu memerlukan metode-metode yang dipakai untuk mendapatkan data tersebut. Adapun metode pengumpulan data kualitatif yang dipakai antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera.⁵⁷

Jadi observasi ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan guna melihat fakta-fakta yang ada di lapangan untuk dijadikan data. Disini peneliti akan melihat langsung keseharian siswa kelas IX MTsN 9 Nganjuk di dalam sekolah maupun di luar sekolah selama beberapa hari guna untuk mendapatkan data.

⁵⁶ Sugiyono Tarsito, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta. Bandung, 2014), 308.

⁵⁷ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 105.

2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah “proses tanya jawab dalam suatu penelitian untuk mencari informasi atau data sebagai pendukung penelitian yang dilakukan secara tatap muka.”⁵⁸

Jadi wawancara pada penelitian ini nanti peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah, guru dan siswa mengenai mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an di MTsN 9 Nganjuk untuk mencari data yang signifikan dari metode wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Satori Djam’an dokumentasi adalah “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.”⁵⁹ Dokumen yang dimaksud disini adalah ketika guru al-Qur’an hadis mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono dikutip dari Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam situasi analisis data kualitatif dilakukan secara terus

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 270.

⁵⁹ Satori Djam’an dan Komariah Aan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: alfabeta 28 (2010)), 149.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus.”⁶⁰ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁶¹ Data yang akan diperoleh baik dengan cara interview atau dokumentasi baik berupa data primer ataupun data sekunder akan dipilah-pilah, dicek kembali, dan diedit sehingga data tersebut mampu menjawab dari fokus penelitian tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTsN 9 Nganjuk.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana.⁶² Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Naratif tersebut akan menggambarkan dari hasil data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, (Revisi. Alfabeta, 2009), 91.

⁶¹ Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1994), 19.

⁶² Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1994), 19.

Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTsN 9 Nganjuk.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTsN 9 Nganjuk, setelah itu memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai peristiwa yang terjadi.

Ada beberapa langkah pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui validitas data yaitu: pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, Dependability dan conformability* (objektivitas).⁶³

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pemakaian dua titik yang sudah diketahui untuk mengetahui satu titik yang belum diketahui melalui pembuatan bangun segitiga. Di dalam penelitian, istilah ini merujuk pada praktik penggunaan dua aspek atau lebih dari penelitian untuk memperkuat desain penelitian di dalam meningkatkan kemampuan menafsirkan temuan-temuan yang diperoleh.⁶⁴

Ada tiga cara trianggulasi dalam penelitian ini yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Singkatnya, trianggulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama.⁶⁵ Peneliti melakukan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 270.

⁶⁴ Dipa Nugrada, Suyitno, *Kritik dan Penelitian Sastra*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 92.

⁶⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 330.

wawancara dengan pertanyaan yang sama namun informan yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari para informan tersebut nantinya akan dikumpulkan kemudian dibandingkan antara satu sama lain untuk kemudian ditemukan persamaannya. Apabila kemudian ditemukan perbedaan, maka peneliti mencari alasan perbedaan informasi tersebut melalui informan yang dinilai lebih kuat.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Trianggulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 274.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁶⁸

⁶⁷ J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 332.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 276.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTsN 9 Nganjuk, Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Tahap ini meliputi aktivitas peneliti mulai dari penentuan fokus penelitian, observasi tempat penelitian sebagai studi pendahuluan, permohonan izin kepada subjek penelitian yakni pihak MTsN 9 Nganjuk, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan memulai penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengumpulkan data secara

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 131.

lengkap. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Selanjutnya, juga akan dilakukan observasi untuk membandingkan dengan hasil wawancara dengan temuan langsung hasil pengamatan di lapangan. Dokumentasi juga akan dilakukan guna memperkuat data-data yang sudah ditemukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, analisis data akan dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap beberapa pihak yang sudah ditemui sebelumnya. Teknik analisis data akan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, data yang sudah di dapat akan dikumpulkan, dirangkum dan dipilah-pilah melalui tahap reduksi data, setelah itu data ditulis dengan bentuk naratif melalui tahap penyajian data, dan terakhir membuat kesimpulan sementara. Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya akan dilakukan uji keabsahan data hingga menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti akan melakukan beberapa kali konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh bimbingan, masukan, dan juga saran demi hasil penelitian yang baik dan memuaskan. Selanjutnya hasil konsultasi akan digunakan demi menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.